

PENGUATAN KAPASITAS PEMANDU WISATA BIRD WATCHING DI KAWASAN KONSERVASI TWA KERANDANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA

**Muhammad Mujahid Dakwah*, Mohammad Najib Roodhi,
Abdurrahman, Juan Kurnia**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: mujahid.fe@unram.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pemandu wisata dalam aktivitas bird watching di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, Kabupaten Lombok Barat. Potensi besar bird watching di kawasan ini belum termanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan guiding, serta minimnya promosi digital dari pemandu lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis dan non-teknis, penerapan teknologi digital, pendampingan, serta strategi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan pemandu dalam mengidentifikasi burung, teknik guiding, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi ekowisata. Selain itu, tumbuh kesadaran konservasi di kalangan masyarakat lokal dan terbentuk kelompok kerja pemandu wisata sebagai modal sosial dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, penguatan kapasitas pemandu wisata berkontribusi positif terhadap peningkatan daya tarik ekowisata bird watching sekaligus mendukung konservasi lingkungan di TWA Kerandangan

Kata kunci: Bird Watching, Ekowisata, Pemandu Wisata, TWA Kerandangan, Konservasi, Promosi Digital, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu destinasi ekowisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam aktivitas *bird watching*. Keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk keberadaan burung endemik dan migran, menjadikan kawasan ini sangat potensial untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Aktivitas *bird watching* sendiri bukan hanya menjadi sarana rekreasi, melainkan juga sarana edukasi dan pelestarian lingkungan.

Namun, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan kapasitas pemandu wisata lokal. Sebagian besar pemandu wisata yang ada di sekitar kawasan TWA Kerandangan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengidentifikasi jenis burung, teknik guiding, maupun strategi komunikasi wisata yang menarik. Selain itu, keterbatasan akses teknologi dan minimnya keterampilan digital marketing menghambat mereka dalam mempromosikan potensi wisata *bird watching*. Akibatnya, daya tarik kawasan ini masih rendah, sehingga jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi lokal belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Permasalahan rendahnya pemanfaatan potensi wisata *bird watching* di TWA Kerandangan berkaitan dengan beberapa isu penting, antara lain:

1. **Pemberdayaan masyarakat lokal.**

Sebagian besar pemandu wisata berasal dari masyarakat sekitar yang memiliki latar pendidikan terbatas dan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang ekowisata berbasis *bird watching*.

2. **Kurangnya kapasitas dan kompetensi guiding**

Minimnya kemampuan identifikasi burung, pengetahuan ekologi, serta keterampilan komunikasi mengakibatkan pengalaman wisatawan kurang optimal.

3. Keterbatasan promosi digital

Pemandu wisata belum memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan potensi wisata, sehingga informasi terkait *bird watching* di TWA Kerandangan tidak banyak dikenal publik.

4. Konservasi lingkungan dan edukasi

Kegiatan wisata yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mengganggu habitat burung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan wisata berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kelestarian alam.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian telah menunjukkan bahwa pengembangan *bird watching* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi lokal sekaligus mendukung konservasi. Pelatihan pemandu wisata berbasis *bird watching* mampu meningkatkan kompetensi pemandu lokal dalam mengidentifikasi burung serta menarik minat wisatawan asing (Kanywani et al., 2021; Şengül et al., 2024). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi ekowisata terbukti meningkatkan eksposur dan jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi ekowisata (Go et al., 2020; Khan et al., 2022; Zada et al., 2025).

Kemudian, pendampingan masyarakat dalam bidang guiding dan konservasi burung berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan dari wisata minat khusus (Basnet et al., 2021; Castillo-Salazar et al., 2025; Fernández-Llamazares et al., 2020; Kutzner, 2019; Schwoerer & Dawson, 2022). Keberhasilan wisata *bird watching* sangat dipengaruhi oleh keterampilan pemandu serta kemampuan mereka dalam membangun pengalaman wisata yang berkesan (Brochado et al., 2021; Govindarajo & Khen, 2020; Spring, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas pemandu wisata dalam aspek guiding, identifikasi burung, dan promosi digital menjadi kebutuhan mendesak di TWA Kerandangan. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, potensi *bird watching* di kawasan ini dapat dikelola secara profesional, memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2025 di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Objek pengabdian adalah pemandu wisata lokal yang sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar kawasan konservasi. Pelaksanaan metode dirancang secara komprehensif dan partisipatif, dengan melibatkan pemandu wisata, masyarakat setempat, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam pendahuluan, yaitu rendahnya kapasitas pemandu wisata dalam mengelola dan mempromosikan potensi *bird watching* di TWA Kerandangan, metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara komprehensif dan partisipatif. Metode ini mengacu pada hasil penelitian/pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan terpadu, pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang ekowisata.

1. Sosialisasi

Tahap awal berupa sosialisasi program kepada pemandu wisata dan masyarakat sekitar TWA Kerandangan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan serta membangun komitmen bersama. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mitra dalam diskusi kelompok, sehingga masukan dan kebutuhan mereka dapat diakomodasi sejak awal.

- **Kegiatan:** Pertemuan dengan pemandu wisata dan masyarakat.
- **Tujuan:** Menyamakan persepsi tentang pentingnya pengembangan wisata *bird watching* serta mengenalkan rencana program.
- **Metode:** Presentasi, diskusi kelompok, dan media informasi cetak maupun digital.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dirancang untuk meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis pemandu wisata. Pelatihan melibatkan ahli ornitologi dan praktisi ekowisata untuk memastikan kualitas materi.

- **Materi pelatihan:**

1. Identifikasi burung (morfologi, habitat, perilaku, suara).
2. Teknik guiding (komunikasi dengan wisatawan, penyampaian informasi menarik, serta keamanan wisata).
3. Pemanfaatan teknologi digital (strategi promosi melalui media sosial, penggunaan aplikasi identifikasi burung, dokumentasi visual).

- **Metode:** Kelas teori interaktif, praktik lapangan dengan peralatan (teropong, kamera, aplikasi identifikasi), serta simulasi guiding.

3. Penerapan Teknologi

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan *bird watching*.

- **Kegiatan:**

- Penggunaan aplikasi mobile untuk identifikasi burung dan dokumentasi lapangan.
- Pembuatan konten promosi melalui media sosial (foto, video, deskripsi spesies burung).
- Optimalisasi platform digital untuk memperluas jangkauan promosi wisata.

- **Tujuan:** Meningkatkan daya saing wisata *bird watching* melalui promosi berbasis teknologi.

- **Metode:** Workshop praktik, pendampingan langsung, dan simulasi penggunaan media digital.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh pemandu dapat diterapkan secara konsisten. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul.

- **Kegiatan:** Kunjungan lapangan, wawancara, survei, serta sesi umpan balik bersama pemandu.

- **Tujuan:** Menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan guiding, efektivitas promosi digital, dan dampaknya terhadap jumlah wisatawan.

- **Metode:** Observasi, instrumen penilaian, serta diskusi reflektif.

5. Keberlanjutan Program

Agar program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, strategi keberlanjutan dirancang melalui pembentukan komunitas pemandu wisata dan jejaring kerja sama.

- **Kegiatan:**

- Pembentukan kelompok kerja/komunitas pemandu wisata *bird watching*.
- Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.
- Mengintegrasikan kegiatan wisata dengan program konservasi burung dan lingkungan.

- **Tujuan:** Menciptakan kemandirian pemandu wisata dalam mengelola dan mempromosikan *bird watching*.

- **Metode:** Penguatan kelembagaan lokal, fasilitasi jejaring, dan advokasi kebijakan.

1. Dengan metode yang berkesinambungan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, yaitu rendahnya kapasitas pemandu wisata, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya promosi digital. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan praktik terbaik pengembangan ekowisata berbasis masyarakat sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian/pengabdian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan berhasil meningkatkan pemahaman pemandu wisata lokal mengenai teknik dasar *bird watching*. Pemandu dilatih untuk menggunakan peralatan seperti teropong binokular, kamera, serta teknik mengamati burung di habitat alamnya.



Gambar 1. Pemandu wisata bersama wisatawan asing saat melakukan pengamatan burung menggunakan binocular di TWA Kerandangan

2. Praktik Identifikasi Burung di Lapangan

Peserta pelatihan dibekali keterampilan identifikasi jenis burung, baik endemik maupun migran, melalui panduan lapangan (*field guide*) serta pengamatan langsung di hutan dan area terbuka. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka mengenali suara, perilaku, serta ciri visual burung.



Gambar 2. Praktik lapangan pengamatan burung oleh pemandu wisata dengan peralatan binocular di kawasan berbatu TWA Kerandangan

3. Edukasi Konservasi dan Kesadaran Lingkungan

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menekankan pentingnya konservasi burung dan ekosistem. Pemandu dilatih untuk menyampaikan pesan edukasi kepada wisatawan agar kegiatan bird watching tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif.



Gambar 3. Edukasi konservasi burung oleh pemandu wisata kepada pengunjung di sekitar jaring burung

4. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Pelatihan diikuti oleh masyarakat sekitar TWA Kerandangan, terutama calon pemandu wisata. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi kelompok, praktik langsung, serta inisiatif untuk mempromosikan bird watching melalui media sosial.



Gambar 4. Diskusi kelompok antara pemandu wisata dan masyarakat lokal dalam kegiatan pelatihan bird watching

5. Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatnya keterampilan teknis pemandu wisata dalam guiding dan identifikasi burung.
- Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi burung endemik.
- Adanya potensi promosi digital bird watching oleh pemandu lokal melalui media sosial.

Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan daya tarik wisata bird watching di TWA Kerandangan semakin meningkat dan mampu mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang *Penguatan Kapasitas Pemandu Wisata Bird Watching di Kawasan Konservasi TWA Kerandangan*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata dalam mengidentifikasi burung, teknik guiding, serta penggunaan teknologi digital untuk promosi.
2. Penerapan teknologi melalui media sosial dan aplikasi mobile terbukti efektif membantu pemandu dalam mendokumentasikan serta mempromosikan kegiatan bird watching kepada wisatawan.
3. Pendampingan dan evaluasi secara berkala memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri pemandu wisata dalam memandu wisatawan serta menjaga kualitas layanan.
4. Terbentuknya kelompok kerja pemandu wisata lokal di sekitar TWA Kerandangan menjadi modal sosial penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Program ini berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata bird watching di TWA Kerandangan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung dan ekosistemnya.

Saran

Untuk penelitian dan pengabdian lebih lanjut, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas promosi digital yang dilakukan oleh pemandu wisata dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.
2. Perlu adanya studi tentang dampak ekonomi dari kegiatan bird watching terhadap pendapatan masyarakat sekitar TWA Kerandangan, sehingga kontribusi kegiatan ini terhadap kesejahteraan lokal dapat terukur.
3. Penelitian mendatang dapat menelaah keberlanjutan kapasitas pemandu wisata setelah pelatihan, termasuk faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan keterampilan baru.
4. Diperlukan kajian mendalam terkait potensi kerjasama multi pihak (pemerintah, LSM, sektor swasta) dalam mendukung ekowisata bird watching di kawasan konservasi.

Penelitian lebih lanjut juga penting untuk mengidentifikasi preferensi wisatawan bird watching, agar pengembangan produk wisata dapat lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basnet, D., Jianmei, Y., Dorji, T., Qianli, X., Lama, A. K., Maowei, Y., Ning, W., Yantao, W., Gurung, K., & Rujun, L. (2021). Bird photography tourism, sustainable livelihoods, and biodiversity conservation: a case study from China. *Mountain Research and Development*, 41(2), D1.
- Brochado, A., Souto, J., & Brochado, F. (2021). Dimensions of sustainable tour experiences. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 22(5), 625–648.
- Castillo-Salazar, I. P., Sanagustín-Fons, V., & Pardo, I. L. (2025). Ecotourism as a Catalyst for Sustainable Development: Conservation Governance in Mountain Regions. *Societies*, 15(7), 196.
- Fernández-Llamazares, Á., Fraixedas, S., Brias-Guinart, A., & Terraube, J. (2020). Principles for including conservation messaging in wildlife-based tourism. *People and Nature*, 2(3), 596–607.
- Go, H., Kang, M., & Nam, Y. (2020). The traces of ecotourism in a digital world: spatial and trend analysis of geotagged photographs on social media and Google search data for sustainable development. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 11(2), 183–202.
- Govindarajo, N. S., & Khen, M. H. S. (2020). Effect of service quality on visitor satisfaction, destination image and destination loyalty—practical, theoretical and policy implications to avitourism. *International Journal of Culture Tourism and Hospitality Research*, 14(1), 83–101.
- Kanywani, M., Rizza, M., NBI, S. W., Hussain, S., Speller, W., Bortoletti, M., Young, N., Sassen, M., & Critchley, M. (2021). *Suggested Citation*.
- Khan, M. M., Siddique, M., Yasir, M., Qureshi, M. I., Khan, N., & Safdar, M. Z. (2022). The significance of digital marketing in shaping ecotourism behaviour through destination image. *Sustainability*, 14(12), 7395.
- Kutzner, D. (2019). Environmental change, resilience, and adaptation in nature-based tourism: Conceptualizing the social-ecological resilience of birdwatching tour operations. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Schwoerer, T., & Dawson, N. G. (2022). Small sight—Big might: Economic impact of bird tourism shows opportunities for rural communities and biodiversity conservation. *PloS One*, 17(7), e0268594.
- Şengül, H. B. U., Çabuk, S. N., Özenen-kavlak, M., & Öztürk, G. B. (2024). Determination of Recreation Areas in Acarlar Longoz. *GSI Journals Serie A: Advancements in Tourism Recreation and Sports Sciences*, 7(2), 516–542.
- Spring, J. (2023). Nature-based tourism and guided wildlife tours: designing wildlife tour experiences that optimise sustainable learning opportunities. *Journal of Ecotourism*, 22(1), 187–207.
- Zada, M., Khan, S., Zada, S., Dhar, B. K., & Marcão, R. (2025). Harnessing Social Media and NGO Collaboration for Advancing Sustainable Ecotourism Policy: A Pathway to Sustainable Tourism Development. *Sustainable Development*, 33(3), 4702–4717.